# BAB III

# PERUBAHAN DI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH 1 BUNGAH GRESIK

## A. Pondok Pesantren Al Ishlah Bungah Gresik

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Ishlah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik memiliki dua pondok yang cukup strategis. Pondok yang pertama terletak di jalan Masjid Jami' Rt 14 Rw 05 Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik 61152. Lokasi pondok pesantren Al-Ishlah ini strategis dan ideal sebagai sarana belajar mengajar, karena mudah dijangkau. Di sekitar pondok tersebut terdapat sekolah dari mulai Sekolah Dasar MI Assa'adah, MTS Assa'adah II, , MA Assa'adah, SMA Assa'adah, MAN Gresik, Pondok Pesantren Qomaruddin, dan lain-lain.

Pondok Pesantren Al-Ishlah yang pertama merupakan pesantren yang satu lingkup dengan lingkungan masyarakat. Selanjutnya Pondok kedua terletak di jalan Keramat Makam Santri No. 1 Bungah Gresik 61152. Lokasinya sukup strategis dekat jalan raya tempat lalu lalang kendaraan.

Pondok dua masih sangat asri dan banyak pohon rindang. Dekat dengan wisata Bukit jamur yang terdapat di Bungah. Dekat dengan SMP dan MA Al Ishlah, sehingga kegiatan belajar mengajar lebih efektif. Jauh



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari lingkungan masyarakat. Tanah yang ditempati pun cukup luas. Dekat dengan jalan raya tempat kendaraan bermotor berlalu lalang. Makam islam dekat juga dengan pondok, salah satunya makan Almarhum Kyai Maimun dan Nyai Hawa dimakamkan tepat disebelah kiri pondok pesantren putri Al Ishlah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.[1]

2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al Ishlah Bungah Gresik

Pondok pesantren Al Ishlah adalah salah satu pondok yang terdapat di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Pondok tertua yang berada di desa Bungah. Pendiri pondok pesantren Al Ishlah yaitu KH. Ahmad Maimun Adnan. Beliau lahir pada tanggal 22 Juli 1933, yang bertepatan dengan tanggal 12 Dzulhijjah 1352 di Desa Tanggungan Baureno Bojonegoro. Dari hasil pernikahan KH. Adnan dan istri ke tiganya Nyai Rabi'ah. Pasca Ahmad Maimun lahir, proses pengasuhan hanya dilakukan oleh Nyai Robi'ah sendiri. Seperti halnya anak balita pada masanya, Ahmad Maimun di besarkan dalam lingkungan yang normal. Tidak ada perlakuan khusus dari orang tuanya, hal itu juga disebabkan jumlah saudaranya yang sangat banyak. Sehingga orang tuanya tidak bisa memberi perlakuan khusus kepada salah satu anaknya.

Sejak masih kecil, Ahmad Maimun Adnan sangat disayang sekali oleh ayahnya. Tidak jarang sekali permintaan selalu dikabulkan oleh

[1] Observasi pondok pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik pada 25 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayahnya selama itu tidak melanggar syari'at agama. Dalam usianya sekitar 8 tahun, Ahmad Maimun sudah disuruh ayahnya belajar (menghafai) *shorof* sambil angon kerbau. Sejak kecil beliau sangat suka merawat hewan dan bercocok tanam, salah satunya jeruk nipis dan melati. Sehingga ketika beliau mondok ke Langitan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban, beliau biasanya membawa jeruk nipis dan melati sebagai ongkos tambangan perahu.

Namun setelah menginjak 9 tahun, kedua orang tuanya mulai membatasi pergaulannya. Hal itu dilakukan mengingat lingkungan sosial budaya masyarakat Tanggungan sangat terpengaruh dengan dunia kemaksiatan. Dalam usia ke 13 tahun, Ahmad Maimun harus menerima kenyataan pahit bahwa ayahnya meninggal dunia. Beliau menjadi anak yatim dan harus ikut berjuang bersama ibunya membesarkan adik-adiknya. Sepeninggal ayahnya tahun 1946. Ahmad Maimun kecil harus dihadapkan pada kenyataan bahwa di satu sisi dia harus membantu ibunya untuk membesarkan adik-adiknya, sisi lain harus memenuhi amanat ayahnya untuk memperdalam ilmu agama. Sebelum beliau pergi menimba ilmu di Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban, pernah suatu ketika mendapatkan nasehat dari ibunya.

"Nak, bapak sampyan tidak mewariskan harta, hanya buku-buku inilah ditinggalkan bapakmu. Lalu, jika kamu tidak membaca, lalu siapa yang akan membaca?"[2]

[2] FOKALISH, KH. Ahmad Maimun Adnan: Biografi Pendiri Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik, Gresik, Maret 2015, hal 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasehat itu yang menjadi pelecut beliau unruk belajar ilmu agama ke Langitan dengan penuh semangat dan perjuangan yang luar biasa. Selama Ahmad Maimun belajar di Pondok Pesantren Langitan, beliau menjalaninya dengan pulang pergi dan berjalan kaki setiap hari, padahal jarak antaraDesa Tanggungan dengan Pondok Langitan adalah kurang lebih 9 km.

Bermula dari keinginan beberapa orang/santri untuk menimba ilmu keagamaan, berguru dan mengaji kitab kuning (at-Turaath al-Islamy) kepada KH. Ahmad Maimun Adnan secara sorogan dengan sistem *halaqah* secara sederhana. Pengajian halaqah ini kemudian terus berkembang dari tahun ke tahun, begitu juga dengan jumlah santri yang mengaji. Semakin banyak santri yang menetap atau mondok dan mengaji di tempat KH. Ahmad Maimun Adnan, semakin tidak memadai tempat tinggal atau asrama pondokan untuk para santri.

Dengan semangat menuntut ilmu keagamaan dalam rangka *Tafaqquh fi ad-Diin* dan semangat berkorban dan berjuang *Li i'laa i Kalimatillah* meninggikan kalimah Allah (swt), maka atas inisiatif para santri, mereka mendirikan gubuk-gubuk sederhana atau pondokan sederhana di sekitar rumah KH. Ahmad Maimun Adnan supaya dapat menetap dan mondok serta menimba ilmu keagamaan dari sang Kyai. Melihat perkembangan pengajian *halaqah* yang sedemikan rupa, para santri berinisiatif untuk mengadakan musyawarah diantara mereka, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intinya bahwa mereka memerlukan wadah atau Pondok Pesantren yang dapat digunakan sebagai tempat pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dalam rangka *Tafaqquh fi ad-Diin* dan sebagai tempat berjuang *Li i'laa i Kalimatillah* meninggikan kalimah Allah (swt).

Keinginan para santri tersebut bahwa mereka memerlukan wadah Pondok Pesantren sudah bulat dan bahwa pendirian Pondok Pesantren sudah merupakan suatu kebutuhan. Dengan niatan tulus ikhlas dan mencari ridha Allah (swt), para santri itu kemudian sowan dan matur kepada KH. Ahmad Maimun Adnan bahwa mendirikan Pondok Pesantren sebagai tempat pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dalam rangka *Tafaqquh fi ad-Diin* dan sebagai tempat berjuang *Li i'laa i Kalimatillah* meninggikan kalimah Allah (swt) sudah merupakan suatu kebutuhan guna meningkatkan mutu dan kebaikan dalam menuntut ilmu pengetahuan. Setelah mendengar penjelasan para santri bahwa mendirikan Pondok Pesantren sudah merupakan suatu kebutuhan guna mencapai yang lebih baik.

Sebelum mendirikan pesantren beliau juga sowan ke KH. Muhammad Sholeh Musthofa (Shalih Tsalits), sebagai pengasuh Pondok Pesantren Qomaruddin KH. Ahmad Maimun Adnan mengutarakan harapan dan keinginan untuk mendirikan pesantren. Bahkan KH. M. Sholeh Musthofa pun sangat senang jika di Desa Bungah ramai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyiaran agama islam.[3] Akhirnya pada tahun 1982, secara resmi Pondok Pesantren al-Ishlah berdiri di desa Bungah, kecamatan Bungah, kabupaten Gresik Jawa Timur, yang diresmikan langsung oleh KH. Sholeh Musthofa.

Pondok Pesantren al-Ishlah adalah merupakan kerabat dan keluarga dari Pondok Pesantren "Qomaruddin" Bungah, meski masing-masing mempunyai karakter dan kepribadian sendiri-sendiri. Pondok Pesantren al-Ishlah bukan saja tempat untuk menimba ilmu dunia tapi juga mengajarkan ilmu akhirat.

Dalam beberapa tahun kemudian, Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik mengalami kemajuan. Dari tahun ke tahun perkembangan Pondok Pesantren al-Ishlah terus mengalami kemajuan baik dari segi fisik maupun jumlah santri yang menetap di Pondok. Sebab hingga tahun 1993, jumlah santri mengalami peningkatan yang sangat pesat.

Visi pondok pesantren Al-Ishlah adalah "Menjadikan pondok pesantren Al-Ishlah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik sebagai institusi pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dalam rangka *Tafaqquh fi ad-diin* (*centre for excellence in teaching and education for all*) dan tempat perjuangan *fi-sabilillah* untuk meninggikan kalimah Allah SWT."

[3] FOKALISH, KH. Ahmad Maimun Adnan, Biografi Pendiri Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik, Gresik, Maret 2015, hal.41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren al-Ishlah juga mempunyai jiwa atau ruh yang tercermin dalam panca jiwa Pondok dan terus bersemanyam di dalam diri Pondok serta menyertai perjalanan Pondok sampai akhir hayatnya. Adapun panca jiwa Pondok Pesantren al-Ishlah sebagaimana yang telah dirumuskan oleh pendirinya adalah sebagai berikut:

1. Jiwa Keikhlasan
2. Jiwa Kesederhanaan
3. Jiwa Kesanggupan Menolong Diri Sendiri / Berdikari
4. Jiwa Ukhuwwah Islamiyah dan Ukhuwwah Basyariyah
5. Jiwa Bebas (Bebas dalam berfikir, tidak mudah terpengaruh oleh hal negative)

Prinsip dan metode pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Al-Ishlah Kecamatan Bungah ini sebagaimana yang telah dirumuskan oleh pendirinya KH. Ahmad Maimun Adnan adalah dengan menerapkan lima tahapan dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran yaitu:

1. Mendidik dengan memberi contoh yang baik
2. Mendidik dengan cara membiasakan yang baik
3. Mendidik dengan cara memberikan nasihat dan bimbingan
4. Mendidik dengan cara memberikan pengawasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Mendidik dengan cara memberikan hukuman atas suatu kesalahan

Melihat perkembangan yang sedemikian rupa, Pondok Pesantren al-Ishlah kemudian mendirikan pendidikan dan pengajaran dengan sistem klasikal, maka berdirilah Madarasah Diniyyah pada tahun 1986. Berdirinya Madarasah Diniyah ini mendapatkan respon yang sangat antusias dan response positif dari masyarakat Desa Bungah dan sekitarnya.

Pondok Pesantren Al-Ishlah di pondok pertama didirikan oleh KH. Ahmad Maimun Adnan merupakan Pondok Pesantren yang menjadi tempat belajar ilmu agama bagi kebanyakan siswa-siswi yang sekolah formal di Desa Bungah. Siswa-siswa sekolah formal ini tidak hanya dari sekolah formal yang ada di Ponpes Qomaruddin tetapi juga sekolah-sekolah formal lainnya seperti MAN Bungah, SMPN Bungah dan bahkan ada juga dari sekolah formal di SMAN Sidayu.

Seiring berjalannya waktu. Siswa-siswi MAN yang nyantri dipondok Al Ishlah semakin banyak, bahkan jumlahnya berimbang antara santri yang dari sekolah formal Qomaruddin dengan santri yang sekolah formal MAN, sehingga ini membentuk kultur yang unik dipondok Pesantren Al-Ishlah.

Seiring dengan berjalannya waktu, siswa-siswi MAN yang nyantri di Pondok Al Ishlah semakin banyak, bahkan jumlahnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berimbang antara santri yang dari sekolah formal Qomaruddin dengan santri yang dari sekolah formal MAN, sehingga membentuk kultur yang unik di pondok pesantren Al Ishlah.

Ketika santri dari sekolah MAN sudah banyak untuk menyinkronkan antara kegiatan pondok dan kegiatan di sekolah MAN, KH. Ahmad Maimun Adnan berkoordinasi dengan pengurus sekolah MAN. Pada saat itu KH. Ahmad Maimun Adnan menyampaikan pesan,

> "Aku tidak meminta apa-apa, tidak meminta dihargai berapapun, hanya minta sedikit harga yang seimbang antara di pondok dan di sekolah"[4]

Dari situ pondok Al Ishlah bisa memberikan kontribusi yang besar terhadap siswa-siswi MAN dalam hal pendalaman agama melalui beberapa kegiatan yang ada di pondok Al Ishlah termasuk sekolah Diniyah, pengajian kitab-kitab salaf dan kegiatan-kegiatan pondok lainnya. Begitu sebaliknya santri dari MAN juga ikut berperan serta dalam mewarnai kultur yang ada di pondok Al Ishlah sampai sekarang. Bahkan tidak sedikit santri dari MAN memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi keberlangsungan dan pengembangan pondok Al Ishlah selanjutnya, sebagai bentuk wujud ketawadhu'an terhadap KH. Ahmad Maimun Adnan.

Untuk pengembangan selanjutnya, pondok pesantren Al Ishlah mendirikan pondok di kawasan Gunung Pentung, makam raden santri

[4] FOKALISH, KH. Ahmad Maimun Adnan: Biografi Pendiri Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik, Gresik, Maret 2015, hal 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bungah Utara. Memasuki millennium ketiga, tepatnya pada tahun 2008 Pondok Pesantren al-Ishlah Bungah mencoba mengintegrasikan pendidikan pondok pesantren ke dalam sistem Pendidikan Nasional dengan mendirikan SMP al-Ishlah (Sekolah Menengah Pertama al-Ishlah) terpadu, sebagai pengembangan dari Madarasah Diniyyah yang sudah ada, yang menekankan prinsip *learning by doing* serta menerapkan pendidikan dan pengajaran *full day school* di mana para santri diwajibkan menetap dan tinggal di asrama selama 24 jam.

Pendirian dan pembangunan SMP Al-Ishlah Bungah ini diawali dengan pembangunan masjid Al-Ishlah yang dimulai pada tahun 1996. Tiga tahun berikutnya pada tahun 2011, berdirilah MA (Madrasah Aliyah Al-Ishlah), guna melengkapi Sekolah Menengah Pertama. Berdirinya SMP & MA al-Ishlah ini bukanlah untuk melakukan persaingan dan kompetisi dengan lembaga pendidikan yang sudah ada, akan tetapi keberadaan SMP & MA al-Ishlah adalah untuk saling melengkapi dan bersinergi dengan lembaga lembaga pendidikan lain dalam melahirkan santri dan generasi Muslim yang berkualitas yang sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional dalam rangka mencerdaskan bangsa dan berusaha mencapai terbentuknya manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa (IMTAQ), berilmu pengetahuan dan mempunyai kemampuan teknologi (IPTEK) serta berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasa tanggung jawab baik terhadap dirinya, agama, masyarakat, bangsa dan Negara. Kemudian didirikan pula pondok pesantren Al Ishlah dua, agar benar-benar memudahkan sistem pembelajaran.

Setelah beliau pindah ke pondok yang baru, setiap habis sholat subuh beliau istiqomah ngaji kitab untuk kalangan umum, diantara adalah Tafsir Baidlowi (hari jum'at). Setiap hari Minggu ngaji Al Hikam (terakhir kitab ini diganti dengan Kitab Tambihul Mughtarin atas usul jama'ah, karna Al Hikam sudah sering hatam). Kemudian untuk hari yang lain adalah Kitab Ihya' Ulumuddin, kecuali hari Selasa (libur). Pengajian kitab tersebut diikuti oleh kalangan umum dari masyarakat sekitar Kecamatan Bungah, bahkan ada yang dari daerah Dukun, Ujungpangkah, Sidayu, Manyar, dan Glagah Lamongan. Pengajian kitab-kitab tersebut berjalan sampai pada masa kritis beliau, yaitu sebelas hari sebelum beliau wafat.

Saking getolnya pada perjuangan dalam mengembangkan nilai-nilai keislaman, hingga menjelang menuju peristirahatan terakhirnya, KH. Ahmad Maimun Adnan tetap mengajar dan berbagai ilmu pada masyarakat dan para santrinya. Empat bulan sebelum meninggal dunia beliau sebenarnya sudah sakit, tapi beliau tidak pernah mengeluh dengan kondisi tubuhnya yang semakin mengendur karena faktor usia yang semakin senja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Minggu sore, tiba-tiba kondisi tubuh beliau drop, musyawarah bersama keluarga akhirnya memutuskan agar dilarikan ke Rumah Sakit Islam Mabarrot NU di Desa Bungah. Di rumah sakit tersebut beliau opname selama empat hari. Setelah merasa enak, peralatan medis yang ada pada tubuhnya kemudian dicabut oleh beliau. Setelah itu beliau minta pulang, karena beliau tidak ingin dirawat di luar rumah. Itu dilakukan beliau karena beliau tidak ingin merepotkan keluarganya. Sempat ada salah satu alumni yang menjenguk dan ketika itu beliau hanya bisa menemui tamu di dalam kamar, lalu beliau bercerita bahwa habis dibawa ke rumah sakit dan minta pulang karena merasa lebih enak dirumah, sampai pada suatu kalimat beliau mengatakan bahwa kalau sudah saatnya kapanpun harus siap untuk menghadap Allah SWT, lalu suara beliau terdengar lirih dan gemetar dan dari kedua matanya mengalir air mata sambil mengucap:

"Kulo naming nuwun dating Allah mugi-mugi di paring Khusnul Khatimah."[5]

Hari Jum'at Pon tanggal 13 Januari 2015 kondisinya drp kembali, pada saat itu beliau sempat seminggu ngaji kitab mencari-cari *Dlomir*. Hari Sabtu Wage tanggal 14 Februari 2015 infus telah dilepas sendiri oleh beliau beberapa kali, karena beliau tidak mau merepotkan. Pada hari Minggu Kliwon tanggal 15 Februari 2015 pukul 09.00 beliau kemudian

[5] FOKALISH, KH. Ahmad Maimun Adnan: Biografi Pendiri Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik, Gresik, Maret 2015, hal 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan bantuan Oksigen, dan kondisinya semakin memburuk. Gerakab semakin tidak kentara dan sepatah-katapun tidak keluar lagi dari bibir beliau. Pada Senin Legi tanggal 16 Februari 2015 kondisinya semakin kritis, suhu tubuhnya sudah mendingin. Setelah isya' semakin kritis, urat nadi mulai tidak bergerak. Tepat pada 22.25 WIB, tokoh karismatik dan sosok yang sangat sederhana serta ulama ahli tafsir dan shli tasawuf menuju peristirahatan terakhir.

3. Sarana dan Prasarana

Pondok pesantren Al Ishlah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki dua pondok, pondok pertama di daerah Sampurnan Bungah Gresik yang terdiri dari yaitu Mushollah, terdapat 20 kamar komplek utara 7 kamar yang digunakan 4 kamar, sedangkan komplek selatan 13 kamar yang aktif digunakan 5 kamar, terdapat ruang kosong berfungsi sebagai tempat baca atau perpustakaan, kamar mandi berjumlah 16 kamar mandi, komplek utara 8 kamar mandi yang aktif digunakan 4 kamar mandi, komplek selatan 8 kamar mandi yang aktif digunakan 6 kamar mandi. Terdapat koperasi untuk keperluan para santri. Rumah ndalem ditengah-tengah pondok.

Di pondok kedua terdapat Masjid, koperasi pondok, rumah (Ndalem) kyai, gedung santri yang terdiri dari 5 kamar tidur santri dan satu kamar tidur pengurus. Terdapat 5 kamar mandi, dan tempat jemuran. Pondok dua ini memang di desaign agar dekat dengan sekolah SMP dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MA Al Ishlah. Agar lebih efektif dalam menjalankan sistem belajar mengajar.

4. Struktur Kepengurusan

Setiap pesantren memiliki struktur organisasi sendiri-sendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan kebutuhan masing-masing pesantren. Meskipun demikian, ada kesamaan-kesamaan yang menjadi ciri-ciri umum struktur pesantren, dan tampak adanya kecenderungan perubahan yang sama di dalam menatap masa depannya. Sebagaimana layaknya sebuah lembaga pendidikan, maka pondok pesantren Al Ishlah memiliki struktur organisasi untuk pembagian tugas dan wewenang demi kelancaran kegiatan pondok pesantren yang telah diprogramkan, dan juga untuk menyiapkan rencana-rencana secara matang sehingga hasil yang diinginkan sesuai dengan yang telah direncanakan. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Ishlah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik:[6]

[6] Dokumentasi Pondok Pesantren Al Ishlah Bungah Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pondok 1

STRUKTUR ORGANISASI
PONDOK PESANTREN AL ISHLAH BUNGAH GRESIK
PENGURUS PUTRI

| | | |
|---|---|---|
| 1. | Pengasuh | : K.H Ahmad Thohawi Hadin |
| 2. | Ketua | : Zahrotul Alawiyah |
| 3. | Bendahara | : Zahrotul Alawiyah |
| 4. | Departemen Pendidikan | : Fauziyah Sholeh |
| 5. | Departemen Kebersihan | : Siti Zakiyatul Musrifah<br>Kumala Sari |
| 6. | Departemen Keamanan | : Adhimatuz Zakiyah |
| 7. | Dp. Kesejahteraan & Humas | : Rihadatul Aisyah |

2) Pondok 2

STRUKTUR ORGANISASI
PONDOK PESANTREN AL ISHLAH BUNGAH GRESIK
PENGURUS PUTRI

| | | |
|---|---|---|
| 1. | Pengasuh | : K.H Ahmad Thohawi Hadin |
| 2. | Ketua | : Layyin Fuadah |
| 3. | Wakil | : Fatimatuz Zahroh |
| 4. | Sekretaris | : Dewi Atika<br>Tazkia Al Mafaza |
| 5. | Bendahara | : Linatul Laili Izzah<br>Anita Fajriyati Aristiani |
| 6. | Departemen Pendidikan | : Khikmiatur Rizkiyah<br>Uzlifatil Jannah<br>Mufadhotin<br>Dwi Amelia Salsa Bilah |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Departemen Kebersihan : Siti Anisatur Rohmah
   Muchlishotul Faizah
   Rafika Mawardani
   Adinda Talia Salsa Bila
8. Dp. Kesejahteraan & Humas : Rifkiyah Nuzulita
   Nur Azizah Nafsah
   Salwa Mahdiya Al Husnah
   Lusi Indah Sari
9. Departemen Keamanan : Fezi Fahriyah
   Tri Aini Rizki Wulan Dari
   Umi Mahfudlotul Mila
   Wulan Ayu Fitriyah

Aktifitas santri pelajar dalam sehari-hari dapat beraneka ragam, tetapi dalam pondok pesantren Al Ishlah Bungah Gresik memberikan peraturan atau semacam jadwal untuk dapat ditaati oleh santri pelajar yang ada di pondok pesantren Al Ishlah Bungah Gresik tersebut. Di bentuknya jadwal bertujuan untuk santri menyeragamkan santri pelajar di dalam pondok agar tidak seenaknya sendiri. . Jadwal tersebut sudah terstruktur dan telah disepakati oleh banyak pihak. Peraturan jadwal yang dibuat berdasarkan atas musyawarah pengasuh dan pengurus untuk kemaslahatan dan kemajuan pondok pesantren Al Ishlah Bungah Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pondok 1

**Tabel 2.3**

JADWAL KEGIATAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL ISHLAH BUNGAH GRESIK

| No | Waktu | Kegiatan |
|---|---|---|
| 1 | 04.30-05.00 | Shalat subuh berjamaah dan wirid |
| 2 | 05.00-06.00 | Ngaji kitab |
| 3 | 06.30-13.30 | Berangkat sekolah |
| 4 | 14.00-15.00 | Pulang sekolah, makan siang |
| 5 | 16.00-17.30 | Jamaah ashar, ngaji kitab, dan makan |
| 6 | 18.00-18.30 | Jamaah magrib dan wirid |
| 7 | 18.30-20.00 | Diniyah |
| 8 | 20.00-20.30 | Jamaah isya' dan ngaji berkelompok |
| 9 | 20.30-22.00 | Takror (belajar) |
| 10 | 22.00-pagi | Tidur |

- Hari libur di pondok satu Al Ishlah Bungah Gresik bervariasi. SMA, MTS, dan SMP Assa'adah libur pada hari Jum'at, sedangkan MAN Gresik libur hari Minggu.
- Pada hari Minggu dilaksanakan mengaji bersama-sama (tadarus).

2) Pondok 2

**Tabel 2.4**

JADWAL KEGIATAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL ISHLAH BUNGAH GRESIK

| No | Waktu | Kegiatan |
|---|---|---|
| 1 | 03.00-04.00 | Shalat tahajud dan persiapan jama'ah shalat subuh |
| 2 | 04.30-05.20 | Pengajian kitab room kyai |
| 3 | 05.20-06.30 | Persiapan berangkat sekolah |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 4 | 06.30-12.30 | Sekolah formal |
| 5 | 12.30-13.30 | Istrahat dan persiapan jama'ah shalat dhuhur |
| 6 | 14.30-15.30 | Istirahat persiapan jama'ah shalat ashar |
| 7 | 15.30-16.45 | Kegiatan madrasah diniyah |
| 8 | 16.45-17.30 | Istirahat dan persiapan jamaah shalat magrib |
| 9 | 18.00-18.30 | Mengaji Al Qur'an |
| 10 | 18.30-19.30 | Istirahat dan persiapan shalat isya' |
| 11 | 19.30-20.00 | Setoran Al Fiyah dan Imriti kepada pengurus |
| 12 | 20.00-21.00 | Pengajian kitab Qomi' Tughyan |
| 13 | 21.00-22.00 | Takror (belajar) |
| 14 | 22.00-03.00 | Semua santri istrirahat, tidur |

- Kegiatan pada hari libur setelah subuh mengaji Imriti, Alfiyah, Binadhor kemudian setelah selesai dilanjut dengan bersih-bersih pondok (ro'an).
- Ekstra Kaligrafi, tartil untuk SMP, dan Qira'ah untuk MA.

## B. Bentuk Perubahan Pondok Pesantren Al Ishlah 1 Bungah Gresik

a. Bidang Sosial

Santri sekarang lebih banyak bercandanya dari pada seriusnya. Apalagi semenjak Kyai wafat, mereka yang bertempat di pondok satu merasakan bahwa mereka kini kurang diperhatikan. Terbukti dengan keadaan pondok yang sepi dan santri yang berkurang tidak seperti yang dahulu. Zakiyatul santri pondok yang merasakan hal tersebut.

"Keadaan pondok pesantren sekarang ini sepi mbak, yang nyantri di pondok ini berkurang semenjak Kyai wafat. Fasilitas yang disediakan pun berkurang. Santri mintanya di umbrak terus mbak, dulu kan kalo ada adzan langsung siap-siap dan langsung berkumpul di musholah. Sekarang santri sudah tau kapan imam datang di musholah jadi menunggu dikamar tidak langsung di musholah."[7]

[7] Wawancara Zakiyatul Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Pertama, Hari Sabtu, 30 November 2015, Pukul 16.05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkah laku santri yang kurang terkontrol ini lah yang menyebabkan santri merasa ada kebebasan pada dirinya. Keterbatasan pengurus di pondok satu ini juga salah satu penyebabnya. Pengurus merupakan sama-sama santri yang masih sekolah. Sama-sama tau bagaimana keadaan kawannya jika berada disekolah. Tidak jauh beda dengan apa yang diungkapkan oleh santri yang bernama Sari. Bahwa pondok sekarang banyak perbedaannya.

> "Pondok cenderung seperti kos-kosan mbak, perhatiannya semakin berkurang. Saya merasa prihatin dengan keadaan pondok. Banyak ruang yang kosong karena sedikitnya santri. Pondok terasa angker dan menakutkan mbak. Santri putranya sekarang pun sedikit mbak, sepinya sangat terlihat. Jadi santri itu berat loh mbak, tanggung jawabnya besar kalau keadaannya seperti ini bagaimana bisa maksimal di pondok. Saya itu ingin jadi diri yang lebih baik dari sebelumnya mbak. Tapi gimana lagi lah wong pondok ternyata kayak gini, ya sudah saya ikutan saja."[8]

Dari pemaparan tersebut pondok dan kos-kosan diartikan sama. Tidak adanya perbedaan antara kos dan pondok. Dia merasakan pondok yang di tempatinya sekarang ini tidak sesuai dengan yang dia harapkan. Harapan seorang santri terhadap pondok yang ditempatinya agar lebih baik.

b. Bidang Budaya

Sholat merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan para umat yang beragama Islam. Seperti halnya manusia yang membutuhkan makan untuk asupan gizi dan tenaga pada dirinya. Sholat menjadi kebutuhan khusus untuk memberi asupan spriritual yang baik pada diri seseorang. Orang yang sholat menandakan bahwa telah bersyukur kepada Allah dengan apa yang telah diberi

[8] Wawancara Dengan Sari Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Pertama, Hari Sabtu Tanggal 28 November 2015, Pukul 17.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengakui bahwa dirinya masih mengingat Allah yang telah menciptakannya. Alhamarhum Kyai Ahmad Maimun Adnan sangat mengutamakan sholat, terutama sholat berjama'ah untuk para santri-santrinya. Seperti yang diungkapkan oleh Khamna alumni pondok pesantren Al Ishlah.

"Pernah saat kedatangan orang tua salah satu dari santri, bertepatan jama'ah Dhuhur. Santri tersebut tidak ikut jama'ah demi menemui orang tuanya, tanpa disangka kyai maimun keliling pondok sehabis jamaah. Masuklah kyai Maimun pada kamar santri tersebut dengan gemetar santri tersebut tertunduk waktu ditanyai Kyai Maimun "kenapa tidak jamaah?" wonten tamu tiang sepah Kyai, jawab santri tersebut. Kemudian Kyai Maimun pun menimpali "opo hubungane jamaah karo tamu?" seketika itu santri tersebut di samblok Kyai Maimun dengan surbannya. Kemudian orang tua santri tersebut menimpali dengan kata-kata "nggeh Kyai, njenengan gepuk putra kulo niku?"[9]

Kyai Maimun menjawab perkataan santri "apa hubungannya jamaah dengan tamu". Beliau sangat marah jika ada santri yang meninggalkan sholat. Bila sudah waktunya sholat harus segera melaksanakan sholat. Perlakuan beliau kepada santri-santrinya juga dilakukan kepada anak-anak beliau. Beliau menerapkan kepada anak-anaknya agar dapat menjadi contoh yang baik pada santri-santri.

"Beliau sangat tegas dan keras pada putra-putrinya, terutama soal ibadah. Pernah anak-anak beliau bermalas-malasan atau masih tidur, maka langsung Buya membangunkan dengan mengguyur air. Bahkan jika anak beliau belum sholat, mereka akan dipukul dengan sapu."[10]

Almarhum beliau pernah berbicara *"santri itu tidak masalah banyaknya, yang penting itu kualitasnya."* Maka dari itu beliau selalu menomor satukan sholat. Kalau sholatnya beres semuanya pasti beres, maka dari itu di pondok

[9] Wawancara Dengan Khamna Alumni Pondok Pesantren Al Ishlah, Hari Selasa Tanggal 22 Desember 2015, Pukul 15.26
[10] Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah, Hari Sabtu, 13 Desember 2015, Pukul 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren Al Ishlah mengutamakan sholat jamaah pada santri-santrinya. Kyai Maimun juga pernah memberi wejangan secara umum

"Wong urep iku kudu duwe teken, tekene wong urep iku tawakkal. Pengeran iku aneh, nek gak aneh lak akeh tunggale."[11]
Artinya: orang hidup itu harus punya pegangan, pegangan orang hidup itu tawakkal. Allah itu aneh, kalo tidak aneh banyak orangnya.

Saat ini santri-santri pondok pesantren Al Ishlah masih tetap melaksanakan sholat wajib berjamaah. Sholat berjamaah sudah tertera dijadwal, jadi harus dilaksanakan dengan baik. Kehilangan satu rakaat sholat akan dikenakan denda sebesar Rp 2500 Ribu Rupiah, dapat dikalikan saja berapa denda yang akan dibayar bila santri telat melaksanakan sholat lima waktu.

"Dari pada kenek dendo mending di gawe tumbas bakso ae enak warek."
Artinya: Dari pada kena denda lebih baik digunakan untuk membeli bakso saja enak kenyang.[12]

Ungkapan dari salah satu santri yang bernama Mida santri pondok pesantren Al Ishlah Bungah Gresik. Anggapan itu dijadikan motivasi buat para santri untuk tidak memberikan uangnya pada pengurus. Lebih baik digunakan untuk dirinya sendiri yang dapat menjadikan kenyang dan senang. Kesadaran santri masih belum sepenuhnya ada pada diri masing-masing. Sholat yang merupakan kewajiban bagi umat muslim dirancang agar memiliki spiritual yang baik, masih belum disepenuhnya ada. Mereka ada rasa takut bila tidak melaksanakan jama'ah. Takut di takzir dan takut diberi sanksi yang lain.Seperti yang di paparkan oleh Heny alumni pondok pesantren Al Ishlah Gresik.

[11] Wawancara Hidaya Alumni Pondok Pesantren Al Ishlah, Hari Sabtu, 27 November 2015, Pukul 10.00
[12] Wawancara Mida Santri Pondok Pondok Pesantren Al Ishlah Pertama, Hari Jum'at, 26 November 2015, Pukul 14.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kalo aku dulu pondokannya masih baik mbak, masih banyak santri yang daftar masuk yang cowok juga. Disana aku jadi pengurus selama dua tahun. Untuk masalah strukturnya sudah jelas dan tertib. Kegiatan yang dilakukan juga berjalan lancar, ngaji, ro'an (bersih-bersih bersama), takziran. Dan lain-lain. tapi kalo sekarang sudah jarang yang mau nyantri disana dan kurang keurus sejak buya wafat. Santri dulu sangat taat mbak, kalo waktunya ngaji ya harus tepat waktu kalo ga ya sebelum ustadnya datang mbak. Di pondok itu boleh melaksanakan kegiatan di luar seperti disekolahan. Tapi tidak boleh menganggu aktifitas dipondok seperti ngaji dan jama'ah. Soal peraturan membawa hp itu boleh tapi di titipkan diluar, jadi pegangnya waktu di sekolah saja. Kalo sudah kembali nggak boleh di bawa hp nya. Kalo ketahuan mengambil hp disita mbak, ga dikembalikan. Kalo mau diambil nggak apa-apa tapi bayar Rp 150.000 Ribu Rupiah atau tergantung harga dari hp nya mbak."[13]

Salah satu alumni yang dulu adalah pengurus pondok pesantren Al Ishlah menceritakan bagaimana keadaan pondok pesantren yang dulu berbeda dengan sekarang. Dari segi banyaknya santri, taat kepada buya, larangan membawa hp, dan lain-lain. Keterbatasan pengurus bisa menjadi salah satu kurangnya pengawasan kepada santri pondok pesantren Al Ishlah satu. Ketaatan pada keluarga ndalem juga berbeda,

"Mungkin itu juga karena sekarang ada teknologi iku mbak, lah peraturan iku mesti ono seng ngelanggar. Dari pada arek-arek keluyuran dan tidak jelas diluar pondok lama-lama ya sudah di suruh gus bawa ke pondok tapi dengan persyaratan harus tetap aktif jama'ah dan aktifitas di pondok."[14]

Pernyataan dari ketua pondok pertama mbak Zahro, sudah tertulis pada peraturan pondok pondok dilarang membawa hp dan sejenisnya. Tetapi melihat santri-santri berkeliaran di luar dan tidak kunjung kembali tepat waktu di pondok akhirnya Gus Sapran (samaran) memperbolehkan membawa hp. Tetapi, peraturan baru tersebut tidak diketahui oleh pengasuh.

[13] Wawancara Heny Alumni Pondok Pesantren Al Ishlah, Hari Kamis Tanggal 10 Desember 2015, Pukul 11.35

[14] Wawancara Ketua Pondok Pesantren Al Ishlah Pertama, Hari Sabtu, 19 Desember 2015, Pukul 15.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Masalah bawa HP itu tidak usah diberitahukan ke siapa-siapa, lah wong itu cuma untuk mentertibkan santri biar tidak diluar pondok lama-lama. Tidak enak sama tetangga sekitar, anak pondok kok keluar lama-lama."[15]

Untuk mengantisipasi santri-santri keluar pondok dengan waktu yang sangat lama, santri akhirnya diperbolehkan untuk membawa hp. Tapi dengan konsukuensi yang harus di terima jika santri melanggar peraturan yang ada. Di sekolah, santri juga terdapat tugas dari gurunya untuk mencari di internet. Untuk hal itu, mangkanya gus memperbolehkan membawa alat elektronik.

"Tugas sekolah dan kuliah itu banyak mbak, apalagi yang disuruh cari di internet juga ada. Dari pada lama berjam-jam di warnet lebih baik hp dan laptopnya di bawa di pondok. Enak masih bisa di pantau dan tidak keluyuran mbak. Tugas-tugas juga lebih gampang selesai"[16]

Dengan adanya peraturan baru, pengurus harus lebih ekstra dalam mengontrol santri-santri di pondok. Perhatian yang ekstra dilakukan pengurus agar santri tidak melenceng dan menyalahgunakan hal-hal yang telah diperbolehkan. Teknologi yang telah diperbolehkan masuk di pondok ditakutkan dijadikan hal yang negatif oleh santri. Padahal niat awal diperbolehkannya membawa teknologi untuk hal yang positif.

## C. Dampak Perubahan di Pondok Pesantren Al Ishlah 1 Bungah Gresik

Faktor yang mempercepat proses perubahan sosial adalah kontak dengan budaya lain. bertemunya budaya yang berbeda menyebabkan manusia saling berinteraksi dan mampu menghimpun berbagai penemuan yang telah dihasilkan. Perubahan itu bentuknya bermacam-macam, ada yang memang berubah dari kemauan diri sendiri atau terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya.

[15] Wawancara Ketua Pondok Pesantren Al Ishlah Pertama, Hari Sabtu, 19 Desember 2015, Pukul 16.00
[16] Wawancara Mida Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Pertama, Hari Sabtu, 12 Desember 2015, Pukul 16.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Positif

Dampak positif dari teknologi sebenarnya sangat banyak. Santri yang awalnya tidak tau menjadi tahu. Mereka juga dapat dengan mudah mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan cepat dan mudah. Alat tersebut juga dapat digunakan sebagai sarana komunikasi antara santri dengan orang tuanya.

> "Saya sih senang mbak diperbolehkan membawa alat-alat teknologi terutama laptop. Saya bisa mudah mengerjakan tugas sekolah dengan mudah. Dan pengetahuan saya sekarang cukup luas mbak dengan adanya internet. Itu semua sangat membantu saya mbak. Dengan diperbolehkannya membawa alat teknologi tersebut, saya dapat dengan mudah berkomunikasi pada orang tua saya."[17]

Sebenarnya kehidupan modern mempunyai pengaruh dan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia. Modernisasi mendorong peningkatan dalam kompleksitas, efisiensi dan produktivitas. Berbagai hambatan dapat diatasi, begitu juga kesulitan-kesulitan dapat ditanggulangi. Teknologi memberikan banyak pilihan dalam memenuhi berbagai aspek kebutuhan manusia. Kemajuan teknologi mampu memperpendek jarak, memperdekat tempat dan menghemat waktu, dengan adanya teknologi transportasi, komunikasi dan informasi. Implikasi teknologi yang berkembang sangat cepat ini terkadang tidak bisa

[17] Wawancara Zakiyatul Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Pertama, Hari Sabtu, 30 November 2015, Pukul 17.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diramalkan. Implikasi penggunaan teknologi tergantung kepada penggunanya, oleh karena itu tatanan moral sangat diperlukan.

b. Negatif

Perubahan dalam berbusana terlihat sangat berbeda saat ini, sekarang santri banyak yang menggunakan rok dan kaos.

"Sekarang arek-arek akeh seng gawe rok, biyen iku nak endi-endi sarungan. Saiki enggak jarene sungkan, gak gaul metu kok sarungan. Isin nek di delok arek lanang"[18]

Artinya: sekarang anak-anak banyak yang pakai rok. Dulu kemana-mana sarungan. Kalau sekarang tidak katanya malu, tidak gaul keluar kok pakai sarung. Malu kalau dilihat sama anak cowok."

Sekarang santri sudah banyak memakai model baju yang sekarang ini lagi *trend* nya. Biasanya berkerudung ala kadarnya, santri mulai belajar untuk menggunakan hijab atau hijaber agar terlihat berbeda. Para remaja merupakan masa dimana mereka masih mencari jati diri mereka. Biasanya para remaja agar dapat diterima teman seusianya harus faham betul bagaimana dunia remaja saat ini, model, trend, dan style sekarang ini. Seperti yang dialami santri Mida yang dia tidak mau ketinggalan yang terjadi pada dunianya. Mereka tidak mengetahui dunianya dengan luas jika santri hanya berdiam diri dipondok maka dari itu, mereka berusaha mencari di internet sekolah atau di sekitar lingkungan pondok.

"Sekarang kan jamannya sosial media mbak, apa lagi instagram sekarang rame foto-foto model baju terus traveling-traveling gitu

[18] Wawancara Zahro Ketua Pondok Pondok Pesantren Al Ishlah Pertama, Hari Jum'at, 25 Desember 2015, Pukul 14.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mbak. Lihatnya itu seneng buat hiburan di pondok kalo lagi bosen mbak."[19]

Keterbatasan waktu terkadang santri lupa bahwa pondok mempunyai jam yang harus ditaati. Dampak adanya teknologi seperti Hp dan Laptop tidak bisa dipungkiri berdampak buruk bagi kehidupan. Selain dapat menyebabkan kerusakan pada mata, moral juga bisa dirusak dengan adanya teknologi tersebut. Menjadikan santri mengubah gayanya yang bersifat sederhana menjadi berubah dengan adanya model-model yang dipamerkan saat ini. Dampak dari adanya teknologi seperti hp ini membuat santri di pondok kesatu melaksanakan kegiatan pondok tidak bersemangat. Fokus terhadap yang lain menjadikan perhatian santri lebih kepada hal yang baru mereka lihat. Santri sekarang lebih berani, *tawadhu* nya terhadap kyai menurun, kurang perhatian pula yang menyebabkan santri menjadi berontak dengan keadaan pondok.

"Dulu lebih hormat kepada keluarga ndalem, kalau sekarang ya beda mbak koyok konco dewe. Soalae gus-gusnya masih muda mbak. Mangkanya bisa nyambung ambek arek-arek. Ngomong biasa nggak sungkan dan bisa dibilang koyok kawan akrab mbak."[20]

Artinya: dulu lebih hormat kepada keluarga ndalem, kalau sekarang ya berbeda mbak seperti teman sendiri. Soanya gus-gus masih muda mbak. Hal tersebut yang bisa nyambung dengan anak-anak. Ngomong seperti biasa tidak malu dan bisa dibilang seperti teman akrab

[19] Wawancara Mida Santri Pondok Pondok Pesantren Al Ishlah Pertama, Hari Jum'at, 26 November 2015, Pukul 15.00

[20] Wawancara Rizka Santri Pondok Pondok Pesantren Al Ishlah Pertama, Hari Minggu, 29 November 2015, Pukul 14.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Perubahan Sosial Pondok Pesantren Al Ishlah 1 Bungah Gresik dalam Teori AGIL

Sebagaimana yang telah dijabarkan sebelumnya dan telah ditemukan beberapa temuan dilapangan, dalam hal ini membahas tentang hasil temuan-temuan yang ada di lapangan. Kemudian di analisis dengan menggunakan teori yang cocok, sehingga dengan adanya sumber data, maka penelitian tersebut mendapatkan permasalahan-permasalahan diantaranya:

a. Bentuk perubahan di pondok pesantren Al Ishlah 1 Bungah Gresik

Dari teori AGIL dijelaskan bahwa fungsi Adaptasi merupakan fungsi yang sangat penting. Sistem ini harus dapat beradaptasi dengan cara menyesuaikan diri dengan lingkungan serta menyesuaikan lingkungan untuk kebutuhannya. Seperti santri pondok pesantren Al Ishlah yang pertama, terdapatnya aturan baru yang memperbolehkan membawa alat teknologi. Awalnya aturan tersebut dilarang di pondok pesantren. Karena banyaknya santri yang membawa akhirnya aturan itu diperbolehkan. Lingkunganlah yang menyebabkan itu terjadi.

Fungsi selanjutnya yaitu *Goal* (tujuan), tujuan santri pondok pertama alat teknologi cukup dijadikan sebuah alasan bahwa mereka banyak tugas dari sekolah atau perkuliahan. Tetapi ada tujuan yang lebih mereka inginkan, yaitu agar dapat mengetahui dunia luar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemungkinan tipis dapat terwujud, dengan melihat di sosial media mereka sudah cukup puas dengan hanya mengetahui hal-hal tersebut.

Integrasi merupakan sebuah sistem yang mampu mengatur dan menjaga hubungan komponen-komponennya. Santri-santri masih dapat mengatur dirinya sendiri dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan selama dipondok. Mengaji dan berjamaah yang merupakan kegiatan wajib di pondok masih mereka laksanakan dengan baik. Meskipun terkadang keterlambatan dalam melakukan kegiatan itu terjadi.

Sistem harus mampu berfungsi sebagai pemeliharaan pola, sebuah sistem harus memelihara dan memperbaiki motivasi pola-pola individu dan kultural yang disebut dengan Latensi. Motivasi pada santri-santri pondok pesantren ingin menjadikan dirinya santri yang lebih baik. Budaya yang sudah mengakar pada masyarakat bahwa santri merupakan seseorang yang baik, sopan, dan dapat ditiru oleh masyarakat lain.

a. Dampak Perubahan di Pondok Pesantren Al Ishlah Bungah Gresik

Subsistem teknologi masuk dalam sebuah sistem, maka setiap sistem komponen yang ada dalam sistem tersebut (AGIL) harus melakukan berbagai penyesuaian. Proses ini terjadi dalam setiap sistem apa pun. Teknologi dapat mempengaruhi integrasi, teknologi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mempengaruhi pola-pola pemeliharaan sistem dan teknologi akan mempengaruhi adaptasi sistem.

Kehadiran teknologi akan membawa berbagai perubahan, mulai dari efektivitas kerja sampai masalah interaksi. Santri harus beradaptasi untuk merespon perkembangan teknologi yang hadir di tengah-tengah mereka. Keberadaan teknologi tentu saja akan menyebabkan perubahan aspek lain, misalnya akomodasi menjadi meningkat, kebutuhan semakin bertambah, dan masih banyak yang lainnya.

Setiap santri pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, untuk dapat mewujudkan tujuan itu, setiap santri memiliki cara yang berbeda misalnya, memanfaatkan teknologi untuk mempermudah tugas sekolah dengan mengcopy paste di internet. Keberadaan teknologi dapat memperkuat integrasi, misalnya melalui media elektronik seperti Hp, santri menyatukan dirinya dengan alat elektronik tersebut. Mereka menjadi mempunyai anggapan bahwa tidak ada Hp mereka tidak bisa. Terhadap kyai pun sudah berbeda, santri dapat berhubungan langsung dengan kyai tanpa bertatap muka. Menggunakan alat teknologi agar cepat dan mudah berhubungan dengan kyai secara langsung. Konsultasi terhadap kyainya langsung juga dapat dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknologi dapat merusak pola-pola pemeliharaan sistem Latensi. Keberadaan internet dapat merusak tatanan nilai dan norma dalam keluarga yang telah berjalan sejak lama akibat masuknya nilai-nilai baru melalui media-media yang telah mereka pelajari dan santri sudah paham pada media tersebut. Santri lebih kepada perubahan sosial yang mengakibatkan sistem pondok pesantren tidak maksimal. Perubahan sosial telah berhasil mempengaruhi santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id